

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin

TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin ini berawal dari sekelompok pekerja sosial, dimana mereka ditawarkan sebuah rumah kosong oleh Ibu Hj. Muslimah (pemilik rumah). Oleh karena itu mereka bekerja sama untuk membangun sebuah sekolah yang tepatnya mereka menyebut Taman Tumbuh Kembang Anak, karena mereka yang berlatar belakang sosial dari situlah mereka membuat nama sekolah itu dengan nama TaTuKA, bukan dengan nama TK ataupun PAUD. Karena sesuai dengan nama TaTuKA itu mereka menampung semua kalangan anak, dengan maksud dari anak usia balita, PAUD, bahkan anak tingkat TK pun ada baik itu anak yang normal, anak berkebutuhan khusus, kaya atau miskin, mereka menampung semua.²⁶ Walaupun terdiri dari beberapa golongan, dalam pembelajaran mereka tetap di kelompokkan masing-masing. Untuk balita khusus di ruangan balita, anak PAUD yang terdiri dari 4 lokal juga terpisah dari anak tingkat TK yang berusia 4-6 tahun, begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus yang mempunyai 2 lokal tersendiri untuk terafi.

TaTuKA Insan Mulia terletak di jalan Batu Piring No. 26 RT 21 Kelurahan Antasan Besar Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhayati BA tanggal 22 November 2013 pukul 10.20

Taman Tumbuh Kembang Anak (TaTuKA) Insan Mulia Banjarmasin didirikan dan mulai operasional pada bulan Juli 2002. TaTuKA Insan Mulia adalah lembaga yang secara khusus ditujukan untuk menjadi mitra bagi orang tua/keluarga dalam membimbing anak-anak usia dini agar mereka tumbuh dan berkembang secara optimal menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif dan berbudi pekerti mulia.

TaTuKA Insan Mulia terletak di tengah kota namun berada di kawasan yang cukup tenang sehingga kondusif bagi proses tumbuh kembang anak-anak usia dini. Ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, antara lain:

- a. Halaman bermain anak cukup luas,
- b. Ruang/arena bermain untuk anak usia 2-4 tahun 4 lokal,
- c. Ruang/arena bermain, belajar untuk anak usia 4-6 tahun 6 lokal,
- d. Ruang/arena bermain dan terafi untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus 2 lokal,
- e. Alat permainan edukatif baik indoor maupun outdoor,
- f. Ruang tidur dengan kapasitas 50 tempat tidur anak,
- g. Aula, ruang makan, mushola, dapur, kamar mandi/wc,
- h. Ruang kantor, konsultasi, UKS, ruang administrasi/computer,
- i. Fasilitas khusus tempat bermain air/kolam renang anak 4x11 m,
- j. Jaminan asuransi kecelakaan 24 jam bagi anak dan guru/pekerja social anak.

2. Visi Misi dan Tujuan TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin

Visi

Membangun tunas bangsa, mewujudkan keluarga sejahtera

Misi

- a. Menjadi mitra orang tua, keluarga dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sosialisasi anak usia dini
- b. Menyediakan pelayanan sosial anak usia dini yang terjangkau oleh semua lapisan masyarakat
- c. Mengembangkan pendekatan multiple intelegensi/ kecerdasan social sebagai salah satu model dalam pengembangan potensi dan pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak
- d. Membangun strategi dengan berbagai pihak mewujudkan anak Indonesia sehat, cerdas, kreatif, berbudi pekerti mulia

Tujuan

Tercapainya pelayanan sosial anak secara optimal sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya.

- 1) Membantu meningkatkan proses tumbuh kembang dan sosialisasi anak secara wajar, dalam rangka pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas sejak dini
- 2) Tersedianya kesempatan bagi anak untuk dapat mengembangkan potensi, daya cipta dan kreatifitasnya

- 3) Terbantunya orang tua (keluarga) dalam memantapkan fungsi-fungsi keluarga khususnya dalam melaksanakan pembinaan kesejahteraan sosial anak
- 4) Memberikan motivasi kepada masyarakat akan pentingnya pelayanan kesejahteraan social anak dan keluarga sebagai pondasi yang kokoh bagi kelangsungan hidup Bangsa dan Negara.

3. Keadaan Pimpinan TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin

TaTuKA Insan Mulia dikelola oleh Yayasan Lembaga Insan Mulia Banjarmasin dengan:

- Pembina/ penasehat : Hj. Muslimah
- Bidang administrasi dan keuangan : Dra. Hj. Noorlaila
Nurhayati, BA
- Koordinator pelaksana harian : Nurhayati, BA

Selama berdirinya TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin ini yang menjadi penanggung jawab yayasan yaitu dipegang oleh Dedey Rusyadi dan selama berdiri TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin telah mengalami 3 kali pergantian kepemimpinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Pimpinan TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin dari tahun 2002 sampai sekarang

| No | Nama | Masa Jabatan |
|----|---------------|---------------|
| 1 | Istiqamah | 2002-2007 |
| 2 | Ni'mah | 2007-2009 |
| 3 | Nurhayati, BA | 2009-Sekarang |

4. Keadaan Guru dan Siswa TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin

a. Keadaan Guru dan Staf di TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin

Koordinator Bagian TK : Saidah. A.Ma

Guru TK A : Noor Hidayah S.Hi (Guru Kelompok A1)

Yanti (Guru Pendamping A1)

Budi Afifah. Y. S.Hi (Guru Kelompok A2)

Yuli Rinatari (Guru Pendamping A2)

Guru TK B : Noor Rita Marini S.Hi (Guru Kelompok B1)

Ahmad Rivai (Guru Pendamping B1)

Maulidiyah A.Ma (Guru Kelompok B2)

Saidah A.Ma (Guru Pendamping B2)

Murziah (Guru Kelompok B3)

Staf Pendukung : Khairil Anwar (Keamanan)

M. Hasry (Office Boy)

Arif Rahman H (Kolam Renang)

Lazuardi (Tukang Kebun)

Adapun keadaan guru di TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin berjumlah 13 orang guru dengan latar belakang pendidikan S1 PG PAUD 1 Orang, S1 SHI 3 orang, D III PG PAUD 4 Orang, D III Pendidikan 1 Orang, D III Administrasi Bisnis 1 Orang, SMA KGTK Sosial 1 Orang, SMK KGTK Tata Rias 1 orang, dan SMU Sosial 1 Orang. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Keadaan Guru di TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin

| No | Nama | Latar Belakang Pendidikan | Lama mengajar |
|----|-----------------------|---------------------------|---------------|
| 1 | Nurhayati BA | D III Pendidikan | 6 |
| 2 | Maulidi'ah | D III PG PAUD | 11 |
| 3 | Saidah. A. Ma | S1 PG PAUD | 10 |
| 4 | Yanti | D III PG PAUD | 10 |
| 5 | Akhmad Rivai | D III PG PAUD | 10 |
| 6 | Nor Hidayah. S. Hi | S1 SHI | 9 |
| 7 | Murziah | SMA KGTK Sosial | 9 |
| 8 | Budi Afifah. Y. S. Hi | S1 SHI | 10 |
| 9 | ST. Khadijah | SMK KGTK Tata Rias | - |
| 10 | Nor Rita Marini | S1 SHI | 8 |
| 11 | Yuli Rinatari | D III PG PAUD | 8 |
| 12 | Nisa Rosada | D III Administrasi Bisnis | 8 |
| 13 | Dewi Evita. A. | SMU Sosial | - |

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa saat ini tercatat 240 orang, dengan rincian:

- 1) Pengasuhan anak (siang dan sore) : 50 anak
- 2) Anak usia 3-24 bulan : 4 anak
- 3) Anak usia 2-4 tahun (kelompok bermain) : 60 anak
- 4) Anak usia 5-6 tahun (TK) : 42 anak
- 5) Anak peserta program khusus/terapi : 6 anak

B. PENYAJIAN DATA

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran. Data yang disajikan berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentar

1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin

Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran baca tulis Al-Quran, akan dikemukakan beberapa hal berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran di TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin dengan berbagai kegiatan yang harus dilakukan oleh guru mata pelajaran baca tulis Al-Quran dalam pelaksanaan pembelajarannya.

a. Perencanaan

Untuk mengetahui tentang siap tidaknya guru dalam mengajar, seorang guru sebelum mengajar harus mempunyai rencana yang matang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru, yaitu guru R di kelas B I, Guru MA di kelas B II, dan Guru MU di kelas B III, mereka sudah cukup siap dalam hal ini. Hal yang dapat diketahui bahwa sebelum mengajar sudah mempersiapkan dahulu hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun yang harus dilakukan guru kelas sebelum mengajar meliputi pembuatan beberapa siklus pembelajaran, yaitu: program rencana kegiatan harian (RKH),

mingguan, bulanan, catur wulan, semesteran, tahunan.²⁷ Pembuatan program rencana kegiatan harian ini setiap guru harus harus masing-masing membuat, sedangkan program mingguan, bulanan, catur wulan, semesteran, dan tahunan, sudah dari yayasan dan itu semua disusun secara bersama para guru. Berikut ini akan diuraikan sebagai berikut RKH (Rencana Kegiatan Harian), program mingguan, bulanan, catur wulan, semesteran, dan tahunan:

Tabel 4.3. program Rencana Kegiatan Harian Kelas B I TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin

RENCANA KEGIATAN HARIAN KELAS BI

HARI/TANGGAL : 04 OKTOBER 2013

TEMA/SUB TEMA : LINGKUNGANKU/SEKOLAHKU

TUJUAN : MENGETAHUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH

| INDIKATOR | KEGIATAN | MEDIA/BAHAN |
|---|---|-------------|
| <p>I. Nilai-nilai agama dan moral : melaksanakan kegiatan ibadah sesuai keyakinannya</p> <p>II. Fisik: Mewarnai bentuk gambar sederhana</p> | <p>Kegiatan Pembukaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ikrar - Gerak Dan Lagu - Ke Toilet Dan Minum <p>Materi Pagi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca Doa - Membaca Surah: Fatihah 4, An-Nashr | |

²⁷ Hasil observasi kepada 3 orang pengajar di TK B tanggal 22 November 2013

| | | |
|--|---|---|
| <p>III. Kognitif:</p> <p>Pengenalan huruf konsonan dan vocal</p> <p>IV. Bahasa:</p> <p>Meniru kembali 4-5 urutan kata</p> <p>V. Sosial Emosional</p> <p>Antusias ketika melakukan kegiatan yang diinginkan</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Keg. Motorik Kasar: <ul style="list-style-type: none"> Membersihkan Peralatan Makan - Pembahasan Tema: Kegiatan Keagamaan Yang Ada Di Sekolah <p>Kegiatan Sentra:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Shalat bersama-sama - Mewarnai dan menebalkan huruf hijaiyyah - Pengenalan huruf hijaiyyah - Meniru dan mengikuti surah-surah yang dibaca dalam shalat <p>Istirahat:</p> <p>Cuci tangan, makan bersama, bermain bebas</p> <p>Kegiatan Penutup:</p> <p>Menyanyi, berdoa dan salam</p> | <p>Sajadah, Mukena,</p> <p>LKS Huruf</p> <p>Hijaiyyah</p> |
|--|---|---|

Tabel 4.4. program Rencana Kegiatan Harian Kelas B II TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin

RENCANA KEGIATAN HARIAN KELAS B II

HARI/TANGGAL : 04 OKTOBER 2013

TEMA/SUB TEMA : LINGKUNGANKU/SEKOLAH

| INDIKATOR | KEGIATAN | BAHAN |
|---|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan kegiatan badah sesuai aturan menurut keyakinan - Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai - Menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar | <p>Kegiatan Awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Menyanyikan lagu pembuka - Doa sebelum belajar dan surah-surah pendek - Bercakap-cakap tentang tema hari ini <p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Praktek langsung shalat bersama - Pemberian tugas, menebalkan huruf hijaiyyah <p>Istirahat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah makan dan minum, cuci tangan dan makan - Makan bersama | <ul style="list-style-type: none"> - sajaadah - LKS Huruf Hijaiyyah |

| | | |
|--|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Bermain bersama <p>Kegiatan Akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyanyikan lagu pengantar pulang - Doa pulang - Salam | |
|--|--|--|

Tabel 4.5. program Rencana Kegiatan Harian Kelas B III TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin

RENCANA KEGIATAN HARIAN KELAS B III

HARI/TANGGAL : 04 OKTOBER 2013

TEMA/SUB TEMA : LINGKUNGAN/SEKOLAHKU

TUJUAN : MENGETAHUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH

| INDIKATOR | KEGIATAN | BAHAN |
|--|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan kegiatan badah sesuai aturan menurut keyakinan - Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai - Menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan | <p>Kegiatan Awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Menyanyikan lagu pembuka - Doa sebelum belajar dan surah-surah pendek - Bercakap-cakap tentang tema hari ini <p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Praktek langsung shalat bersama - Pemberian tugas, menebalkan | <ul style="list-style-type: none"> - sajaadah - LKS Huruf |

| | | |
|---|---|------------------|
| <p>yang dikenal di lingkungan sekitar</p> | <p>huruf hijaiyyah</p> <p>Istirahat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah makan dan minum, cuci tangan dan makan - Makan bersama - Bermain bersama <p>Kegiatan Akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyanyika lagu pengantar pulang - Doa pulang - Salam | <p>Hijaiyyah</p> |
|---|---|------------------|

Tabel 4.6. Siklus Program Mingguan, Bulanan, Catur Wulan, Semesteran, Tahunan TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin

Siklus Program

TaTuKA INSAN MULIA BANJARMASIN

| Mingguan | Bulanan | Catur Wulan | Semesteran | Tahunan |
|-----------------------|------------------------------|---------------------------|-----------------------------|--------------------------------|
| 1. Senin-selasa Utama | - Pentas kecil - Berenang | - Pentas anak - Bazaar | - Laporan perkembangan anak | - pentas seni anak akhir tahun |
| 2. Rabu Ekspresi | - Cinta | | - rekreasi | - manasik haji |
| 3. Kamis Olahraga dan | lingkungan | | | - kemah anak ramadhan |

| | | | | |
|---|--|--|--|-------------------------|
| Kesehatan | | | | |
| 4. Jum'at Religi, pemberian makanan tambahan | | | | laporan perkembangan |
| 5. Sabtu Seni | | | | |

b. Pelaksanaan

Setelah guru membuat perencanaan, maka direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan di ruang kelas, pelaksanaan ini mencakup dari segi metode pengelolaan kelas, metode pembelajaran, penggunaan media, serta evaluasi pembelajaran, berikut ini akan diuraikan sebagai berikut:

1) Metode Pengelolaan Kelas

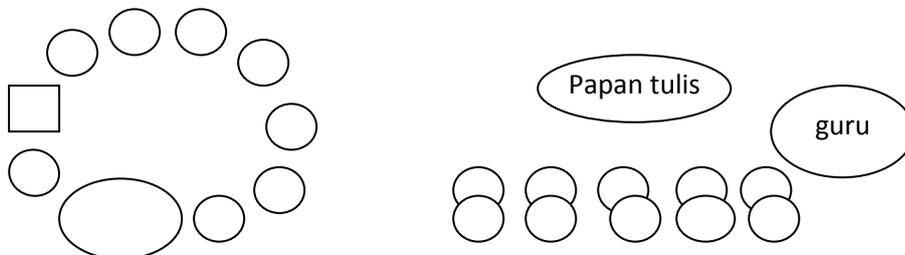
Pengelolaan kelas yang dilakukan bertujuan agar seluruh siswa dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran secara aktif. Kegiatan belajar siswa akan dapat diarahkan ketika siswa merasa aman, nyaman dan tertarik dalam mempelajari materi yang akan disampaikan. Ketrampilan guru dalam mengelola kelas menciptakan suasana belajar yang kondusif memegang peranan penting dalam menjadikan siswa sebagai pembelajar yang aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru "R" melakukan pengelolaan kelas dengan kata-kata yang diucapkan oleh guru dengan bahasa yang ramah dan santun dan guru menunjukkan sikap tegas terhadap yang dilakukan melalui pandangan mata, dan posisi duduk yang berada di sisi anak-

anak.²⁸ Guru “MA” dan guru “MU” yang mungkin bawaannya lebih ke sifat kurang tegas, sehingga lebih repot untuk mengatur anak-anak ketika berada di dalam kelas.

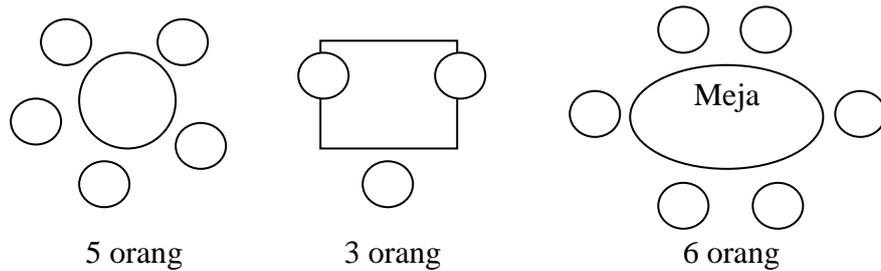
Kegiatan belajar mengajar yang dikelola oleh guru dituntut adanya kedisiplinan yang tinggi. Ini terlihat ketika ada siswa yang berbicara nyaring ketika materi pelajaran berlangsung, guru memintanya untuk tenang dan selanjutnya menunjuk siswa yang bersangkutan untuk membacakan kalimat yang telah dibaca oleh guru maupun anak lain. Dan serempak dari ketiga guru ketika ada anak yang suka bercanda dengan temanya, guru pun tak segan untuk langsung memindah posisi duduknya.

Untuk pengaturan tempat, di TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin ini mereka tidak menggunakan bangku sehingga mereka merasa lebih nyaman dan bisa membuat anak merasa senang dengan kebersamaan. Untuk Guru “R” dan guru “MU” dalam mengatur posisi duduknya menyesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan, ketika mereka membaca surah-surah pendek, posisi duduk mereka diatur dengan membentuk lingkaran. Setelah kegiatan membaca surah dan doa-doa mereka berpindah menjadi berbaris, karena menyesuaikan dengan letak posisi papan tulis yang berada di muka. Dengan skema duduk seperti ini:

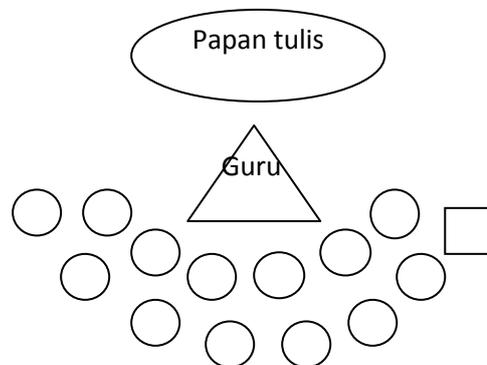


²⁸ Hasil observasi di kelas TK B I,II,II tanggal 01 November 2013

Dan ketika pemberian tugas, guru “R” menempatkan posisi duduk anak terpisah-pisah, ada yang duduk berbentuk lingkaran kecil, persegi empat, segitiga, dan ada yang belajar di meja. Dengan perpindahan posisi duduk tersebut mereka tidak bosan untuk belajar. Dengan skema duduk seperti di bawah ini:



Sedang guru MA beliau menempatkan posisi duduk berbeda dengan guru “R” dan guru “MU”. Guru “MA” menempatkan posisi anak-anak menghadap papan tulis tapi berbentuk setengan lingkaran, dan guru berada di tengah muka. Dengan seperti itu anak-anak merasa lebih senang dengan perbedaan antara kelas B I dan B III. Dengan skema duduk seperti ini:



Untuk memulai pembelajaran tentunya sifat anak-anak sudah biasa jika mereka selalu aktif, sebagai guru harus bisa mengelola kelas itu agar pelajaran bisa dimulai. Untuk ketiga Guru mereka sama-sama menggunakan cara bernyanyi tapi tentu dengan nyanyian yang berbeda. Guru “R” terlebih dahulu sebelum menerima pelajaran. Seperti hasil observasi peneliti mereka diajak bernyanyi :

“teman-teman ! mana rapimu, ini rapiku, tangannya ditadahkan kepala ditundukkan, A, Ba, Ta,,,*Bismillahirrahmanirrahim...*”²⁹

Guru “MU” memulai dengan nyanyian

“Selamat Pagi”.

“Pagi ini kami bersekolah,,,bersekolah,,,bersekolah

Sekolah itu tempat belajar supaya kami pintar

Lonceng berbunyi kami berbaris

Dan kami pun berseru

Selamat pagi ibu guru,,,selamat pagi ibu guru

Selamat pagi semua

Selamat pagi bu guru,,,selamat pagi ibu guru

Selamat pagi merdeka

Ucapkan salam,,,*assalamualaikum warrahmatullahi wabarakaatuh*”

Adapun guru “MA” memulai dan mengakhiri pelajaran dengan lagu Mari belajar

dan Mari pulang:

Mari Belajar

Mari kawan-kawan marilah belajar

Sebelum belajar ucapkan salam

Mari berdoa pada ilahi

Sambil menadahkan tangan. Amiin (2x)

Mari Pulang

Mari kawan-kawan marilah pulang

Kepada Bu Guru ucapkan salam

Mari berdoa pada ilahi

Sambil menadahkan tangan. Amiin (2x)

²⁹ Hasil observasi di kelas TK B pada tanggal 08 November 2013

Begitu juga ketika pulang, ada nyanyian pengantar mereka pulang, terkadang guru TK B I, B II, maupun B III menyanyikan lagu ila liqo.

“Ila Liqo”

“ilaaliqo-ilaaliqo sampai berjumpa lagi.

Buat apa susah, buat apa susah.

Ngaji itu besar pahalanya.

Ilaaliqo-ilaaliqo

Sampai berjumpa lagi

Buat apa susah, buat apa susah

Ngaji itu hilang duka lara”

2) Metode Pembelajaran

Dalam setiap pembelajaran, metode merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang ingin ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam menentukan metode yang tepat dengan pelajaran yang ingin disampaikan, guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi agar pelajaran tidak membosankan dan bisa menarik perhatian peserta didik. Dalam penyampaian materi pembelajaran baca tulis Al-Quran yang diajarkan setiap hari jum'at, setelah melakukan kegiatan di ruang tengah secara bersama-sama yaitu melakukan shalat berjamaah bagi semua murid dan setelah itu mereka bersama-sama kembali membaca surah-surah serta doa-doa harian di dalam kelas.

Metode yang digunakan oleh guru baca tulis Al-Quran di TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin seperti belajar huruf hijaiyyah, berdasarkan hasil wawancara dari ketiga guru yaitu guru “R”, guru “MA” dan guru “MU” mereka sama-sama

menggunakan metode rumBel, metode pemberian tugas, metode baghdadiyah, sedangkan guru “R” selain metode itu, guru “R” juga menggunakan metode iqra. Dan berdasarkan hasil observasi pun memang guru menggunakan metode tersebut. Karena menurut guru-guru yang mengajar di TK B TaTuKA Insan Mulia itu penggunaan metode itulah yang umum digunakan di kalangan TK. Di TaTuKA ini anak-anak ditekankan hanya hafalan surat-surat pendek sedangkan untuk baca dan tulis huruf hijaiyyah mereka hanya mengikuti apa yang telah ada dalam buku LKS (lembar kerja siswa) baca tulis Al-Quran. Mereka yakin bahwa anak nantinya akan mudah membaca dan menulis jika awalnya mereka sudah hafal surat-surat pendek. Jadi ketika anak beranjak sekolah di tingkat sekolah dasar hafalan mereka itu langkah awal untuk mudah membaca dan menulis Al-Quran.

Penggunaan metode rumBel ini sama saja dengan metode klasikal, yang membedakan kalau klasikal penempatan duduknya memakai kursi seperti layaknya sekolah, sedangkan metode rumbel ini mereka tidak menggunakan kursi. Menurut Guru “R”, guru “MA”, guru “MU” disana digunakan metode rumbel itu karena dengan metode itu anak bisa lebih dekat dengan gurunya, dan lebih bisa nyaman belajar sesuai kehendak mereka. Materi yang digunakan dalam metode rumbel ini pengenalan huruf hijaiyyah. Guru menuliskan di papan tulis huruf hijaiyyah, misal saja huruf *alif* materinya, maka guru menulis di papan tulis menuliskan huruf *alif* di atas *a*, *alif* di bawah *i*, *alif* baris *dhammah* dibaca *u*. Kemudian guru menuliskan satu atau dua buah kata yang berawalkan huruf *alif*

misal kata *artabun* yang artinya kelinci kemudian anak disuruh membaca setelah guru membaca kata tersebut dengan artinya.

Dalam pemberian tugas mereka diperintahkan hanya untuk menghubungkan garis putus-putus huruf hijaiyyah kemudian meniru tulisan huruf hijaiyyah itu di lembar kotak yang disediakan, misal:

| | |
|---|----|
| ☠ | Ta |
| ☠ | Ti |
| ☠ | Tu |

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | | | ☠ |
| | | | | | | | ☠ |
| | | | | | | | ☠ |
| | | | | | | | ☠ |
| | | | | | | | ☠ |
| | | | | | | | ☠ |

Mereka juga diperintahkan untuk mewarna, dalam mewarna anak-anak menggunakan buku LKS juga dan dalam LKS tersebut ada gambar yang menunjukkan kata dari huruf hijaiyyah dan gambar tersebut bisa mereka warna sesuai dengan keinginan anak-anak. Sebelum dikumpul tugas mereka itu mereka ditanya oleh guru huruf hijaiyyah apa yang telah mereka kerjakan tadi. Selain menghubungkan garis-garis putus, penugasan, mewarna mereka juga membuat kreatifitas menulis huruf hijaiyyah tentu metode ini didukung dengan media pembelajaran yang tersedia. Dengan cara metode itu para murid merasa lebih santai dalam belajar sambil bermain.³⁰

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Guru TK B I (Ibu Rita), Tgl 01-11-2013, pukul 10.20

Metode Baghdadiyah, dalam metode ini untuk anak-anak TK, guru menguraikan suatu kata yang telah di tulis di papan tulis. Contoh saja seperti kata ubi, maka terdiri dari huruf *a* baris *dhammah u*, *ba* baris *kasrah bi*.³¹ di sini guru terlebih dahulu membacanya baru kemudian anak-anak mengikuti apa yang dikatakan guru.

Metode Iqra dilakukan ketika anak-anak ada sebagian dari mereka sudah mengerjakan tugas dari buku LKS, sambil menunggu kawan lainnya mengerjakan tugas maka salah satu anak dipanggil bergantian untuk membaca iqra ketika itu guru “R” lebih lagi mengajarkan mengenalkan hijaiyyah kepada anak murid.

Sedangkan dalam pelaksanaan baca Tulis Al-Quran seperti baca doa harian dan surah-surah pendek, guru lebih menggunakan

a) Metode Pembiasaan

Membaca surah-surah pendek dan pembacaan doa-doa harian dibaca setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Disini peran guru dalam membimbing anak-anak untuk terbiasa membaca doa-doa harian, seperti saja ketika anak-anak akan memulai pelajaran, guru pun membimbing mereka untuk bersama-sama membaca doa ketika hendak memulai pelajaran. Sebelum mereka memulai pelajaran, guru “R” mempersilahkan kepada anak-anak untuk ke kamar kecil dan saat itulah guru membimbing terlebih dahulu untuk membaca doa hendak masuk WC, begitu pun jika sudah waktunya istirahat guru pun juga membimbing untuk membaca doa makan bersama-sama. Setelah mereka sudah selesai makan tak lupa juga guru mengingatkan kepada anak-anak untuk membaca doa setelah makan dan

³¹ Observasi di TK B I, II, III pada tanggal 01 November 2013

mengucap kalimat syukur atas ni'mat rezeki yang diberi hari itu. Menjelang selesai jam pelajaran mereka juga bersama-sama membaca doa naik kendaraan. Metode pembiasaan ini pun juga dilakukan oleh guru "MA" dan guru "MU" tapi menurut hasil observasi penulis mereka berdua penempatan waktunya yang tidak sama seperti guru "R". jika guru "R" menempatkan pembiasaan ini bisa di kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir tapi jika guru "MA" dan guru "MU" mereka mnempatkan hanya di kegiatan awal saja.

b) Metode Keteladanan

Sebagai fase awal kehidupan manusia banyak sekali belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang-orang di sekitarnya, khususnya ketika di sekolah, guru lah yang menjadi tauladan bagi mereka.

Kecenderungan manusia untuk meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan ketauladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar. Rasulullah adalah suri tauladan yang baik bagi umat Islam. Sebagaimana dalam Al-Quran surah Al Ahzab :21



Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di semua kelas TK B guru “R” sengaja membaca “*assalamualaikum*” ketika guru tiba di kelas. Mengucap “*Bismillah*” tatkala akan memulai pelajaran, membaca kata syukur “*Alhamdulillah*” bukti syukur mereka diberi kesehatan, dan keselamatan sehingga bisa berkumpul dan bertemu lagi disekolah untuk belajar, dan juga syukur atas ni’mat yang diberi hari itu, sambil guru mengatakan agar mereka meniru ucapan kita. Guru “MA” memberikan contoh yang baik pula, guru selalu mengucap salam ketika masuk kelas dan ketika bertemu. Guru “MU” dengan cirri khas tersendiri, yaitu dengan memberikan tauladan kata-kata yang baik pula seperti selalu mengucap kata *bismillah* ketika hendak melakukan sesuatu, contoh saja ketika hendak memulai pelajaran, hendak makan minum. Menurut Ibu pengajar cara ini banyak dilakukan terhadap anak didik yang masih kecil seperti di TK dan di SD.³²

c) Metode Tanya Jawab

Untuk pembacaan doa-doa harian ini selain menggunakan metode pembiasaan, guru juga menggunakan metode tanya jawab, metode Tanya jawab dilakukan ketika pelajaran dimulai, ketika pembacaan surat-suraat pendek dan membaca doa harian, di mana masing-masing guru, baik Guru “R”, Guru “MA” menunjuk satu murid untuk memimpin membaca doa yang diajukan oleh guru, supaya si anak merasa bahwa mereka harus siap serta memperhatikan jika tiba-tiba guru menyuruhnya untuk memimpin teman-temannya. Guru “MU” memimpin bersama dulu, ketika sudah selesai baru si guru menunjuk salah satu

³² Hasil observasi di kelas B I, B II, dan B III tanggal 25 Oktober 2013

murid untuk mengulang salah satu surah yang telah dibaca tadi, supaya mengetahui apakah siswa memperhatikan dan melatih daya ingat mereka.

d) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama ini digunakan ketika kegiatan di ruang tengah, kegiatan ini melibatkan semua anak-anak, dari tingkat TK A sampai tingkat B. salah satu anak-anak diminta maju ke muka untuk mempraktekkan shalat berjamaah, dalam shalat berjamaah di sini mereka diuji keberanian mereka untuk bisa memimpin teman-temannya terlebih khusus dalam membaca surat-surat pendek untuk membaca surat pilihan dalam shalat. Kemudian setelah selesai shalat berjamaah mereka juga diminta untuk memimpin bacaan doa-doa, seperti: Doa ibu bapa, Doa keselamatan dunia akhirat, Doa senandung Quran ketika sudah selesai membaca bersama-sama surat-surat pendek.

e) Metode Hukuman.

Dalam metode hukuman ini hanya satu orang guru saja yang memakainya, yaitu guru "R". Bagi anak yang ketika pelajaran di mulai banyak bicara, suka sibuk sendiri dengan maenannya berlebihan atau tidak memperhatikan maka guru pun memberikan metode hukuman. Begitu pun ketika hari Senin, bagi anak yang tidak lengkap perlengkapan baju sekolahnya, seperti ada yang tidak memakai salah satu perlengkapan baju, maka mereka pun mendapat hukuman, Hukuman di sini tidak jauh dengan hubungannya baca tulis Al-Quran, bagi anak yang mendapat hukuman, ia diperintahkan untuk membaca surah-surah pendek. Dan ini menurut guru "R" lebih bisa membuat anak disiplin, bertanggung jawab dan dengan cara seperti itu juga membuat anak meingat kembali hafalannya.

3) Penggunaan Media

Media dalam pembelajaran juga penting di samping metode, karena media merupakan penyalur informasi belajar, media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Untuk penggunaan media guru kebanyakan menggunakan buku bacaan (LKS), papan tulis sebagai bahan ajar, terkadang diselingi dengan hal yang berbau alam, anak-anak terkadang diajak guru menulis huruf hijaiyyah dengan tanah liat. Selain itu bisa juga dengan lilin yang khusus maenan anak-anak, cat air, pensil warna. Sehingga anak merasa senang dan tidak bosan untuk belajar. Semua media ini semua sudah mereka dapat dan memang disediakan dari sekolah ketika mereka naik ke kelas TK B, jadi dari TK B I, TK B II, TK B III semua sama medianya, yang membedakan cuma waktu saja, tentunya di hari yang sama mereka saling beda-beda menggunakan medianya walaupun sesekali pernah sama antar kelas.

Ketika observasi di kelas TK B I guru menggunakan media dari bahan lilin. Anak-anak diperintahkan membuat salah satu huruf hijaiyyah dari bahan lilin yang telah disediakan guru, dan setiap orang semua masing-masing dapat satu buah lilin. Di kelas TK B II, dan TK B III kebetulan guru hanya menggunakan media buku LKS dan papan tulis saja.³³ Ketika minggu berikutnya, guru TK B II menggunakan media cat air. Penggunaan cat air ini terlebih dahulu guru yang menulis salah satu huruf hijaiyyahnya sehingga anak tinggal berkreasi sendiri untuk member warna apa saja sesuai dengan kehendaknya asal pekerjaannya rapi.

³³ Observasi di ketiga kelas TK B pada tanggal 01 November 2013

Dan saat itu kelas TK B III menggunakan media yang sama dengan kelas TK B I minggu lalu. Dan di kelas TK B I hanya menggunakan media buku LKS baca tulis Al-Quran.³⁴

Untuk pembacaan surah-surah dan doa harian, guru biasanya lebih menggunakan poster bergambar tentunya dengan penampilan yang berbeda pula dari kelas satu dengan kelas lainnya. Penggunaan poster itu lebih mengacu kepada anak-anak untuk lebih ingin tau dan mendorong mereka bertanya dan selanjutnya mereka tertarik untuk belajar, dan kertas bergambar, karena anak-anak usia mereka lebih senang melihat gambar, yang kemudian mereka pun bisa sambil mewarna.³⁵

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi juga sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kadang-kadang melaksanakan pre test untuk mengetahui kemampuan peserta didik untuk mengetahui reaksi, kecepatan dan kelambanan setiap peserta didik. Tetapi itu jarang dilakukan, dari ketiga guru, yang pastinya dari ketiga guru yang mengajar di kelas TK B hanya mengadakan evaluasi pada saat mereka demonstrasi di ruang tengah ketika mereka melakukan kegiatan praktek shalat berjamaah dan ketika di semester akhir, jadi sebelum kelulusan mereka diuji hafalannya sejauh mana mereka sudah hafal doa-doa

³⁴ Hasil observasi di ketiga kelas TK B pada tanggal 08 November 2013

³⁵ Hasil observasi di kelas TK B pada tanggal 25 Oktober 2013

harian dan surat-surat pendek selama ia berada di TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin.³⁶ Berikut surah-surah yang sekarang ini mereka sudah hafal:

- | | |
|---------------------|----------------------|
| a) Surah Al-Fatihah | l) Surah At-Takatsur |
| b) Surah Al-Ikhlash | m) Surah Al-Qariah |
| c) Surah Al-Lahab | n) Surah Al-Adiyat |
| d) Surah An-Nashr | o) Surah Al-Zalzalah |
| e) Surah Al-Kafirun | p) Surah Al-Bayyinah |
| f) Surah Al-Kautsar | q) Surah Al-Qadr |
| g) Surah Al-Maun | r) Surah At-Tiin |
| h) Surah Al-Quraisy | s) Surah Al-Insyirah |
| i) Surah Al-Fiil | t) Surah Adh-Dhuha |
| j) Surah Al-Humazah | |
| k) Surah Al-Ashr | |

Sedangkan doa-doa harian yang mereka saat ini hafal adalah doa Ibu Bapa, doa keselamatan dunia akhirat, senandung Al-Quran, doa sebelum belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa bercermin, doa masuk dan keluar WC, doa naik kendaraan.

Untuk tulis Al-Qurannya anak-anak sudah mengenal huruf hijaiyyah dan bisa menulis sendiri huruf hijaiyyah.

³⁶ Hasil wawancara dengan ibu Maulidiyah, A. MA tanggal 08 November 2013.

C. Analisis Data

Berdasarkan uraian mengenai pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin dalam penyajian data, maka dapat dianalisis sehingga lebih jelas mengenai permasalahan yang diajukan

Pembelajaran baca Tulis Al-Quran dapat dikatakan dengan baik, hal ini terlihat dengan adanya perencanaan pembelajaran baca Tulis Al-Quran, pengelolaan kelas yang cukup baik, penggunaan metode yang pas kemudian adanya media yang memadai serta pelaksanaan evaluasi yang cukup baik.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menganalisis berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya.

1. Perencanaan

Sebelum memulai pembelajaran, tentu perlu adanya perencanaan. Berdasarkan penyajian data di atas bahwa ketiga guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran seperti pembuatan beberapa siklus pembelajaran, yaitu: program rencana kegiatan harian (RKH), mingguan, bulanan, catur wulan, semesteran, tahunan.

Jadi, dalam hal perencanaan pembelajaran ketiga guru yang mengajar di kelas TK B di TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin sudah terlaksana dengan cukup baik, karena para gurunya sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran

a) Pengelolaan kelas

Guru memimpin dengan cara yang tepat, memperhatikan kesiapan dan tanggapan siswa. Guru menempatkan diri pada posisi yang berbeda-beda di dalam

kelas sesuai kebutuhan pembelajaran. Guru memberikan penjelasan baik bersifat umum maupun terfokus pada siswa yang bertanya dengan melihat kepada si anak dan terkadang juga terarah untuk semua.

Guru memberikan penjelasan singkat dan jelas terhadap pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Pada kesempatan lain, guru juga melakukan pergiliran dengan meminta siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Untuk Guru “R” memberikan sikap yang tegas tetapi tetap dengan lemah lembut. Sehingga siswa menurut dengan apa yang dikatakan atau diperintahkan guru. Walaupun untuk Guru “MA” dan guru “MU” bagi mereka sudah merasa tegas tapi mereka lebih dominan bersifat lembut, sehingga siswa terkadang acuh dengan apa yang disampaikan oleh si guru tersebut.

Untuk penempatan tempat duduk, guru bermacam-macam mengaturnya sehingga anak merasa tidak bosan dan bisa lebih leluasa menerima pelajaran. Dan dalam mengelola sebelum mereka belajar pun guru mempunyai cara dengan mengajak bernyanyi sehingga anak merasa santai dalam belajar.

Berdasarkan beberapa uraian di atas yang berkaitan dengan ketrampilan mengelola kelas secara umum, menurut analisis penulis bahwa guru dalam mengelola kelas dikategorikan baik karena anak-anak bisa menurut dengan ucapan guru walaupun ada sebahagian orang yang tidak menurut.

b) Penggunaan metode

Dalam pembelajaran, metode yang sesuai akan mempermudah guru dalam penyampaian materi. Metode adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran harus bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan penyajian data, metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran di TaTuKA Insan Mulia Banjarmasin seperti metode rumber, pemberian tugas, metode baghdadiyah, dan metode iqra. Sedang dalam pembacaan surah dan doa harian guru menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, Tanya jawab, sosiodrama, dan metode hukuman, sudah bisa dikatakan baik, sebab para gurunya sudah menggunakan metode yang bervariasi.

c) Penggunaan Media

Dalam pembelajaran, media juga memiliki peranan penting, seorang guru dalam menentukan media pembelajaran biasanya menyesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan dan juga disesuaikan dengan waktu pelajaran. Hal ini merupakan salah satu strategi yang bisa digunakan oleh guru, guru bisa menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Dari penyajian data diketahui bahwa, guru kadang-kadang menggunakan media dalam pembelajaran, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media sudah terlaksana baik karena guru tidak hanya menggunakan media buku LKS saja tapi menggunakan media lainnya yang aman dan bisa membuat anak senang belajar dan sambil bermain seperti media papan tulis, mainan lilin, cat air,

pensil warna, juga terkadang memakai tanah liat, selain itu guru juga memasang poster bacaan doa harian, huruf hijaiyyah di setiap kelasnya.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek yang penting karena berkenaan dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan penentuan tingkat keberhasilan yang telah dicapai.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pelajaran baca tulis Al-Quran cukup baik, karena anak-anak sudah bisa dikatakan telah banyak hafal surat-surat pendek, doa-doa harian dan bisa membaca iqra serta menulis huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Ini bisa peneliti lihat ketika semua anak kumpul di ruang tengah, semua anak membaca surah-surah, doa, dan secara bergantian mereka memimpin secara bergantian dan ketika di kelas saat mereka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk menulis bacaan dalam bahasa arab.